

**PENERAPAN MODEL *BLENDED LEARNING* PADA MATA PELAJARAN
FIKIH KELAS IV DI ERA *NEW NORMAL* DI MI MASYHARIYAH
KEBONTEMU PETERONGAN JOMBANG**

Robiatin Alvin Nadiroh

Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'had Aly Al-Hikam Malang

Robiatinalvin96@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi dengan munculnya wabah covid-19 yang mengakibatkan pembelajaran di sekolah ditiadakan untuk sementara dan dirubah menggunakan pembelajaran secara *online*. Pada mata pelajaran yang materinya tidak hanya membutuhkan teori saja, melainkan juga membutuhkan praktek. Sehingga dalam menggunakan pembelajaran *online* kurang efektif. Setelah adanya era *new normal*, Mendikbud mengeluarkan Surat Edaran mengenai kebijakan untuk melakukan pembelajaran tatap muka di sekolah dengan syarat tertentu. MI Masyhariah Kebontemu menggunakan kebijakan tersebut sebagai acuan dalam menerapkan model *blended learning*. Penerapan *blended learning* digunakan untuk mengatasi permasalahan pada pembelajaran *online* terutama untuk pembelajaran Fikih.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan dan penerapan dalam menggunakan model *blended learning* pada mata pelajaran Fikih di era *new normal*. Metode penelitian yaitu metode deskriptif kualitatif dengan bentuk studi kasus. Kemudian untuk teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) Perencanaan model *blended learning* dilakukan dengan sistematis dari merencanakan waktu, lokasi, materi, metode, media, langkah-langkah pembelajaran, dan pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran); 2) Penerapan model *blended learning* di MI Masyhariah Kebontemu dapat peneliti simpulkan berlangsung dengan baik.

Kata kunci: *Blended Learning*, Fikih, *New Normal*

Pendahuluan

Di akhir tahun 2019 ini dunia lagi digemparkan dengan wabah yang menyerang seluruh dunia yang berasal dari Wuhan China yaitu Covid-19 (*Coronavirus Disease 2019*). Virus tersebut mulai menyebar di Indonesia pada awal tahun 2020. Dengan kondisi seperti ini, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mengeluarkan kebijakan lima protokol kesehatan utama mengenai Covid-19 yaitu protokol untuk bidang kesehatan, bidang komunikasi, bidang pengawasan perbatasan, bidang pendidikan, dan bidang transportasi¹.

Kebijakan dalam bidang pendidikan, berdampak pada dunia pendidikan sehingga membuat sekolah harus ditutup sementara dan para siswa disarankan untuk belajar dari rumah guna menghindari tertularnya Covid-19. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Mendikbud RI Bapak Nadiem Anwar Makarim. Kebijakan tersebut dikeluarkan melalui Surat Edaran Nomer 4 Tahun 2020. Salah satu isi kebijakan tersebut yaitu belajar dilakukan secara online dirumah masing-masing.²

Terdapatnya Surat Edaran tersebut, sebagian sekolah melaksanakan proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Pembelajaran jarak jauh yaitu proses pembelajaran yang dilakukan tanpa adanya kontak secara langsung antara siswa dan guru, namun proses pembelajaran disampaikan melalui media seperti Televisi, radio dan jejaring internet.³ Namun kebanyakan sekolah menggunakan pembelajaran jarak jauh secara daring atau online. Meski dalam kondisi ditengah pandemi, proses pembelajaran harus tetap diberlangsungkan meskipun secara online agar siswa tidak ketinggalan pengetahuan.

Di era Covid-19 banyak dijumpai fenomena yang terjadi dalam pembelajaran secara *online*, salah satunya adalah kendala dalam pelaksanaannya. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah faktor ekonomi. Dikarenakan pembelajaran *online* ini harus terhubung dengan internet, maka siswa diwajibkan untuk memiliki *handphone* yang spesifikasinya sudah *android* dan juga kuota internet. Hal ini membuat para wali murid yang ekonominya menengah kebawah mengeluh dan protes karena pembelajaran ini memakan banyak biaya untuk membeli kuota internet dan di beberapa daerah banyak dijumpai permasalahan dalam susah sinyal.

¹ Yo Ceng Giap, dkk., *Pembelajaran E-Learning Di Masa Pandemi COVID-19* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 44.

² Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang *Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19)*.

³ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 18

Pasca beberapa bulan wabah Covid-19 menyerang Indonesia dan mempengaruhi proses pembelajaran dalam dunia pendidikan Indonesia. Pemerintah mengeluarkan peraturan baru terkait dengan pembelajaran era Covid-19 yaitu pembelajaran era *new normal*. Era *new normal* adalah kehidupan baru setelah adanya pandemi yang mana masyarakat kembali melakukan aktivitas seperti biasa namun dengan tetap mematuhi protokol kesehatan⁴. Hal tersebut diperkuat dengan adanya kebijakan berupa diterbitkannya Surat Keputusan Bersama Nomer 116266/A5/HK/2020⁵ dan Surat Edaran oleh Kemendikbud Nomer 15 Tahun 2020 pada bab III⁶. Kedua Surat Edaran tersebut berisi panduan dalam melaksanakan sekolah dimasa pandemi.

Mata pelajaran Fikih merupakan salah satu mata pelajaran wajib di MI Masyhadiyah Kebontemu. Pada materi pembelajaran Fikih tidak hanya membutuhkan teori saja, melainkan juga membutuhkan praktek dalam pembelajaran. Penggunaan pembelajaran melalui *online* kurang maksimal dalam menerapkan pembelajaran praktek. Karena dengan pembelajaran *online* siswa tidak bisa melihat prakteknya secara langsung. Sehingga pada materi yang membutuhkan praktek banyak siswa yang kurang faham. Oleh karena itu pembelajaran Fikih ini harus dipraktekkan secara langsung agar mudah difahami oleh siswa dan juga bisa mempraktekkan secara langsung dengan bimbingan oleh guru.

Di MI Masyhadiyah yang beralamatkan di Dsn. Temulawak RT 013 / RW 003 Desa Kebontemu Kec. Peterongan Kab. Jombang. Dalam menyikapi adanya kendala pada saat proses pembelajaran *online*, MI Masyhadiyah menerapkan model pembelajaran *Blended Learning*. *Blended Learning* merupakan model pembelajaran yang menggabungkan antara model pembelajaran secara online dengan pembelajaran secara tatap muka.⁷ Alasan dipilihnya model *blended learning* karena untuk mengatasi kendala yang ada pada pembelajaram *online*. Dengan begitu diharapkan agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif.

Pada awal sebelum menggunakan *blended learning*, proses pembelajaran di MI Masyhadiyah dilakukan secara *home visit* dan *online*. Pembelajaran secara *home visit*

⁴ Erwan Agus Purwanto, *New Normal : Perubahan Sosial Ekonomi Dan Politik Akibat COVID-19* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2020), hlm. 7.

⁵ Keputusan Bersama Menteri Nomer 116266/ A5/ HK/ 2020 tentang *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran*.

⁶ Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang *Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID019)*.

⁷ Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2014), hal. 11.

diterapkan pada kelas 1 – 3. Sedangkan untuk pembelajaran secara *online* diterapkan pada kelas 4 – 6. Dalam pembelajaran *online*, MI Masyhadiyah menggunakan *Whatsapp group*. Namun pembelajaran ini hanya berlangsung 2 bulan saja, sebab ditemukan beberapa kendala seperti:

1. Ada beberapa mata pelajaran yang membutuhkan praktek, tidak hanya teori saja. Salah satunya pada mata pelajaran Fiqih yang didalam materinya banyak menggunakan praktek.
2. Kekurang fahaman siswa dalam menangkap materi.
3. Terdapatnya kejenuhan siswa dan wali murid.
4. Wali murid kendala finansial mengenai kuota internet, bahkan juga terdapat wali murid yang belum mempunyai *Handphone Android*. Dan kendala susah sinyal dikarenakan sekolah berada di daerah pedesaan.

Dari adanya kendala-kendala tersebut akhirnya pihak sekolah sepakat untuk menggunakan model *blended learning*. Pembelajaran ini dilaksanakan dengan satu hari dalam seminggu untuk tatap muka dan lima hari untuk pembelajaran *online* dan mandiri. Pembelajaran tatap muka dilakukan secara *shift* yaitu hari Senin untuk kelas 1 dan 2, Selasa untuk kelas 3 dan 4, dan Rabu untuk kelas 5 dan kelas 6.

Setelah dilakukan model pembelajaran ini, siswa mengalami perkembangan pemahaman materi dilihat dari segi nilai dan keaktifan siswa dalam menjawab soal. Dalam hal ini peneliti tertarik untuk meneliti mengenai penerapan model *blended learning* pada mata pelajaran Fiqih di Era *New Normal* di MI Masyhadiyah Kebontemu, Peterongan, Jombang.

Landasan Teori

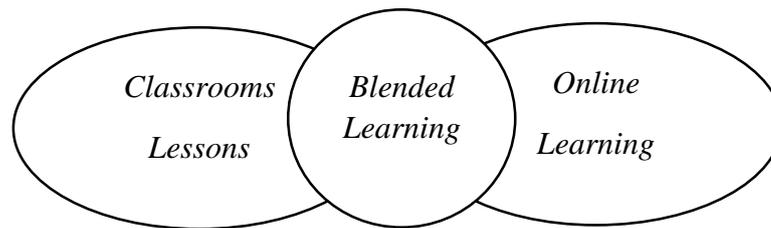
A. *Blended Learning*

1. Pengertian *Blended Learning*

Blended Learning memiliki dua suku kata, yaitu *blended* dan *learning*. Dalam bahasa inggris *blended* berarti campuran dan *learning* berarti belajar. Maka arti *blended Learning* dalam bahasa inggris adalah campuran pembelajaran. Namun, *blended learning* memiliki arti yaitu kegiatan pembelajaran *offline* dengan kegiatan pembelajaran *online* yang dikombinasikan dalam strategi penyampaian pembelajaran.⁸

⁸ Wasis D. Dwiyojo, *Pembelajaran Berbasis Blended Learning* (Depok: Rajawali Pers, 2108).

Definisi *blended learning* dapat digambarkan seperti gambar berikut:



Gambar 2.1 Definisi *Blended Learning*

Berdasarkan gambar 2.1, *blended learning* dibentuk dengan cara mencampurkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran *online*.⁹ Mengenai definisi dari *blended learning* beberapa ahli berbeda-beda dalam mendefinisikan tentang *blended learning*, diantaranya sebagai berikut:¹⁰

- a. Moebis dan Weibelzahl, menurut mereka *blended learning* yaitu pembelajaran yang mencampurkan antara pembelajaran secara online dengan pembelajaran secara tatap muka.
- b. Menurut McDonald, *blended learning* adalah menyelipkan media online pada proses pembelajaran tatap muka dengan waktu bersamaan.
- c. Menurut Purtadi, *blended learning*, merupakan kolaborasi berbagai media pembelajaran yang berbeda dalam segi teknologi, aktivitas, dan berbagai jenis peristiwa yang bertujuan membuat proses pembelajaran yang terbaik untuk peserta didik.

Dari definisi dari para ahli diatas memberikan simpulan bahwa *blended learning* adalah pencampuran pembelajaran *online* dengan *offline* dengan tujuan menjadikan pembelajaran yang terbaik.

2. Komponen *Blended Learning*

Blended learning mempunyai tiga komponen yang terdiri dari pembelajaran secara daring (dalam jaringan) atau *online*, pembelajaran secara tatap muka, dan pembelajaran mandiri.¹¹

- a. Pembelajaran daring atau *Online*

⁹ Subhan Adi Santoso, *Pembelajaran Blended Learning Masa Pandemi* (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2020) hlm. 96.

¹⁰ Husamah, *Pembelajaran Bauran....*, hlm. 11-14.

¹¹ Siti Istingsih, Hasbullah, "Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan", *Jurnal Elemen*, Vol. 1, No. 1, Januari 2015, hlm. 53.

Pembelajaran *online* disebut juga dengan pembelajaran daring. Menurut Isman pembelajaran daring adalah pembelajaran yang memanfaatkan koneksi internet dalam proses pembelajaran.¹² Dalam mengakses materi pembelajaran pembelajaran daring mempergunakan teknologi internet.¹³

b. Pembelajaran tatap muka

Pembelajaran tatap muka merupakan proses pembelajaran yang dilakukan dengan berinteraksi secara langsung antara guru dengan siswa¹⁴. Pembelajaran tatap muka termasuk salah satu bentuk model pembelajaran konvensional yaitu pembelajaran yang menggunakan siswa sebagai objek belajar untuk menerima pengetahuan¹⁵.

Pembelajaran ini tergolong dalam komponen *blended learning*, karena sebagai tambahan dalam menjelaskan secara rinci pembelajaran yang kurang faham saat pembelajaran *online*.¹⁶

c. Belajar mandiri

Belajar mandiri merupakan proses belajar siswa dengan cara membaca, menelaah serta memahami pengetahuan sesuai dengan materi pembelajaran yang dilaksanakan dalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah.¹⁷

Belajar mandiri merupakan termasuk komponen *blended learning*, karena didalam pembelajaran daring siswa dituntut untuk belajar secara mandiri, dengan begitu siswa dapat lebih memahami.¹⁸

3. Tahapan *Blended Learning*

Tahapan *blended learning* digunakan untuk perancangan dan penerapan proses pembelajaran *blended learning* agar berjalan efektif. Berikut ini tahapan *blended learning* yang disarankan oleh Soekartawi:¹⁹

¹² Wahyu Aji Fatma Dewi, "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, April 2020, hlm. 56.

¹³ Siti Istiningasih, Hasbullah, "*Blended Learning, Trend.....*", hlm. 52

¹⁴ Husamah, *Pembelajaran Bauran.....*, hlm. 37.

¹⁵ Ibrahim, "Perpaduan Model Pembelajaran Aktif Konvensional (Ceramah) Dengan Kooperatif (Make-A Match) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan", *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora*, Vol. 3, No.2, Juni 2017, hlm. 202.

¹⁶ Siti Istiningasih, Hasbullah, "*Blended Learning, Trend.....*", hlm. 54.

¹⁷ Riza Anugrah P., dkk., "Penerapan Metode Pembelajaran Mandiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik", *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Vol. 1, No. 1, April 2017, hlm. 26.

¹⁸ Siti Istiningasih, Hasbullah, "*Blended Learning, Trend.....*", hlm. 55.

¹⁹ Husamah, *Pembelajaran Bauran.....*, hlm. 27-30.

- a. Materi bahan ajar ditentukan terlebih dahulu
- b. Membuat rancangan yang akan dipakai.
- c. Menerapkan proses *blended learning* dengan efektif.
- d. Menyiapkan penilaian untuk membuat evaluasi pembelajaran.

B. Pembelajaran Fikih

1. Pengetian Pembelajaran Fikih

Fikih menurut pengertian etimologi adalah lafal *mashdar* dari *fi'il madhi* فَهِمَ yang mempunyai arti mengerti secara mendalam. Sedangkan menurut pengertian terminologi, Fikih berarti sekumpulan hukum syari'at islam bersifat praktis yang diambil dari dalil-dalil terperinci baik dari al-Qur'an maupun hadis.²⁰

Beberapa ulama berbeda pendapat mengenai pengertian Fikih secara etimologi, berikut ini adalah pengertian Fikih secara etimologi menurut para ulama:²¹

- a. Imam al-Ghozali dan al-Amidi: Fikih secara etimologi berarti pemahaman secara mutlak.
- b. Syaikh Abu Ishaq Asy-Syirazi dan yang sependapat dengannya: Fikih adalah pemahaman terhadap hal-hal rumit saja.
- c. Abu Hasan Al-Bashri dan Imam Ar-Razi dan yang sependapat dengannya: Fikih adalah pemahaman terhadap tujuan ungkapan si pembicara saja.

Adapun pendapat para ulama mengenai pengertian Fikih secara terminologi sebagai berikut:²²

- a. Al-Baidhawi: Fikih yaitu ilmu yang membahas beberapa hukum syara' tentang perilaku yang diperoleh dari dalil terperinci.
- b. Asy-Syirazi dan imam Al-Haramain: Fikih adalah pengetahuan beberapa hukum syara' yang diperoleh melalui ijtihad.
- c. Al-Qadhi Abu Bakar Al-Baqillani: Fikih adalah dugaan tentang hukum syara' yang diperoleh melalui ijtihad.

Dari definisi para ulama diatas, pengertian Fikih secara etimologi peneliti memilih pendapat dari Imam al-Ghozali dan al-Amidi yang

²⁰ Kasuwi Saiban, *Metode Penetapan Hukum Islam* (Malang: Setara Press, 2019), hlm. 102.

²¹ Abdul Hayy Abdul'al, *Pengantar Ushul Fikih* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014), hlm. 5-6.

²² Abdul Hayy Abdul'al, *Pengantar Ushul.....*, hlm. 6-7.

menyatakan bahwa Fikih secara etimologi berarti pemahaman secara mutlak. Sedangkan dalam pengertian Fikih secara terminologi peneliti memilih pendapat dari Asy-Syirazi dan imam Al-Haramain yang menyatakan Fikih adalah pengetahuan hukum-hukum syara' yang diperoleh melalui ijtihad.

2. Tujuan Pembelajaran Fikih

Proses pembelajaran pada mata pelajaran Fikih yang diberikan pada siswa bertujuan untuk memahami pokok-pokok hukum islam dan tata cara pelaksanaannya kepada siswa, agar dapat diterapkan di kehidupan. Abdul Wahab Khallaf berpendapat bahwa tujuan Fikih adalah setiap bertindak dan berkata kepada manusia selalu menerapkan hukum-hukum syari'at islam.²³

C. Era COVID-19

1. Pengertian COVID-19

Covid-19 merupakan singkatan dari *Coronavirus Disease 2019*. Covid-19 merupakan penyakit jenis baru yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-Cov-2) yang sebelumnya disebut Novel Coronavirus (2019-nCov).²⁴



Gambar 2.3 Ilustrasi Virus SARS-Cov-2

2. Penularan dan Gejala Covid-19

Covid-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus dengan sifat mudah menular dengan cepat, penularan terjadi melalui 2 jalan, yang pertama melalui kontak langsung dengan orang yang terinfeksi. Yang kedua melalui permukaan yang telah terkontaminasi dari orang terinfeksi, maksudnya dengan menyentuh benda atau permukaan yang terkena droplet

²³ Abdul Wahab Khalaf, *Ilmu Ushul Fiqih* (Semarang: Dina Utama Semarang, 2014), hlm. 27.

²⁴ Siti Rahayu, dkk., *COVID-19 The Nightmare or Rainbow* (Jakarta: Mata Aksara, 2020), hlm. 1-5.

(tetesan caira yang berasal dari batuk dan bersin) dari orang yang tertular, kemudian menyentuh mulut, hidung, atau mata sebelum mencuci tangan.²⁵

Orang yang terserang Covid-19 memiliki gejala-gejala yang dialami, gejala tersebut muncul dengan bertahap. Gejala yang paling sering dirasakan yaitu suhu tubuh di atas 37 derajat celsius, adanya sakit tenggorokan, dan mudah merasakan lelah. Namun pada sebagian dari orang terinfeksi terdapat gejala yang lainnya.²⁶

3. Pencegahan COVID-19

Meskipun Covid-19 merupakan virus yang mudah menular, namun masih dapat dicegah agar tidak tertular. Berikut beberapa beberapa hal yang bisa mencegah tertularnya Covid-19.²⁷

- a. Rajin mencuci tangan pakai sabun dengan air atau membawa *handsanitizer* saat berpergian.
- b. Menjaga agar tubuh tetap sehat.
- c. Ketika bersin dan batuk menggunakan etika yang baik
- d. *Social distancing dan physical distancing* (menjaga jarak dan pembatasan interaksi fisik).

D. Era *New Normal*

1. Pengertian

Istilah *new normal* memang sedang banyak digunakan kembali setelah menyebarnya Covid-19. Tanpa terlihat kemungkinan ada obat ditemukan dalam waktu dekat, semua orang mulai membayangkan hidup dalam *new normal* ini.²⁸

New normal (kebiasaan baru) yang mempunyai arti sebagai tatanan kehidupan baru dimana sesuatu yang tidak biasa dilakukan sebelumnya menjadi hal normal untuk dilakukan. Dalam kaitannya dengan pandemi Covid-19 yang melanda dunia saat ini, *new normal* diartikan sebagai

²⁵ Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dan GERMAS, *Apa yang harus dilakukan masyarakat untuk cegah penularan COVID-19?*, (t.t.: t.p.,2020), hlm. 4.

²⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Saku Pedoman Edukasi Perubahan Perilaku*, (t.t.:t.p.,2020), hlm. 1.

²⁷ Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dan GERMAS, *Apa yang harus.....*, hlm. 6-10.

²⁸ Febrianty, dkk., *New Normal Edisi II* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020), hlm. 39.

perubahan perilaku masyarakat yang akan mempengaruhi kegiatan sehari-hari masyarakat selanjutnya.²⁹

2. Pembelajaran di Era *New Normal*

Berkenaan dengan telah ditetapkannya Surat Keputusan Bersama Nomor 04/KB/2020, Pada keputusan tersebut berisi tentang pemberian izin melakukan pembelajaran tatap muka pada satuan pendidikan.³⁰

Dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan, terdapat prosedur yang telah ditetapkan melalui keputusan bersama menteri, antara lain sebagai berikut.³¹

- a. Kondisi kelas, tempat duduk harus berjarak minimal 1 meter.
- b. Dilaksanakan dengan sistem *shift* saat masuk kelas.
- c. Di lingkungan sekolah wajib menyediakan tempat cuci tangan disetiap tempat yang banyak dikunjungi oleh orang.
- d. Seluruh warga sekolah wajib memakai masker.

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif jenis deskriptif. Menurut Lexy J. Moleong penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena mengenai apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³² Dalam hal ini adalah Penerapan Model *Blended Learning* Pada Mata Pelajaran Fikih pada Era *New Normal*.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yaitu alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data yang digunakan untuk menjawab persoalan penelitian. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman

²⁹ Andika Chandra P., *COVID-19 Dan NEW NORMAL Seri 3* (Bogor: Guepedia, 2020), hlm. 13.

³⁰ Keputusan Bersama Menteri Nomer 116266/ A5/ HK/ 2020 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran.

³¹ Keputusan Bersama Menteri Nomer 116266/ A5/ HK/ 2020....., hlm. 5-7.

³² Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 6.

wawancara, chek-list, catatan dokumentasi, alat perekam berupa *handphone* untuk merekam suara saat melakukan wawancara.

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan seseorang yang ingin diperoleh keterangannya.³³ Data yang digunakan oleh peneliti berupa informasi yang berkaitan dengan penerapan *blended learning* pada mata pelajaran Fiqih dalam memasuki era *new normal* di MI Masyhariah Kebontemu, Kecamatan Peterongan, Kabupaten Jombang. Adapun subyek sumber data yang diperlukan dalam hal ini adalah:

- a. Kepala Sekolah MI Masyhariah Kebontemu.
- b. Guru Fiqih MI Masyhariah Kebontemu.
- c. Murid MI Masyhariah Kebontemu.
- d. Wali murid MI Masyhariah Kebontemu.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan utamanya dalam pengumpulan data ini adalah mendapatkan data yang diperlukan.³⁴ Adapun teknik yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

a. Wawancara

Menurut Margono, wawancara merupakan salah satu cara dalam pengumpulan data dengan perantara kontak langsung antara peneliti dengan narasumber dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan.³⁵

Dalam kesempatan wawancara peneliti akan mengambil data atau informasi dari beberapa sumber mengenai penerapan *blended learning* pada mata pelajaran Fiqih di MI Masyhariah Kebontemu, Peterongan, Jombang.

b. Observasi

Observasi merupakan bagian dari pengumpulan data. Observasi mempunyai arti pengumpulan data secara langsung dari tempat yang akan

³³ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 300.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Yogyakarta: Alfabeta, 2011), hlm. 296.

³⁵ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hlm 165.

diteliti oleh peneliti dengan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis³⁶.

Dalam penelitian ini jenis observasi partisipasi digunakan oleh peneliti. Observasi partisipatif yaitu peneliti secara langsung dan mengikuti aktivitas obyek yang diteliti saat melakukan pengamatan.³⁷ Dengan melakukan observasi partisipatif, maka gambaran data mengenai penerapan *blended learning* pada mata pelajaran Fiqih akan lebih lengkap.

c. Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk mencari data otentik sebagai pelengkap seperti gambaran umum tentang MI Masyhariah Kebontemu secara detail.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan Model *Blended Learning* Pada Mata Pelajaran Fiqih di Era *New Normal* di MI Masyhariah Kebontemu Peterongan Jombang

MI Masyhariah Kebontemu di era *new normal* menerapkan model *blended learning*. Berdasarkan pendapat Moebis dan Weibelzahl, menjelaskan bahwasanya model *blended learning* yaitu pencampuran antara pembelajaran secara online dengan pembelajaran secara tatap muka³⁸. Pembelajaran Fiqih di MI Masyhariah Kebontemu dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning* itu terbagi menjadi 2 kelas, yaitu kelas *online* dan kelas tatap muka. Dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka yang terkandung dalam model *blended learning* di era pandemi Covid-19, MI Masyhariah melakukan perizinan kepihak berwajib seperti di kantor Kementrian Agama kota, Satgas tingkat desa, dan lain sebagainya sesuai Surat Keputusan Bersama Menteri Nomer 116266/A5/HK/2020.

MI Masyhariah Kebotemu mempersiapkan pembelajaran tatap muka yang terkandung dalam model *blended learning* di era pandemi Covid-19 sesuai Surat Keputusan Bersama Menteri Nomer 116266/A5/HK/2020 sebagai berikut:

³⁶ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hlm. 112.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian,.....*, hlm. 298.

³⁸ Husamah, *Pembelajaran Bauran.....*, hlm. 11

1. Mewajibkan siswa, guru, dan semua warga sekolah untuk menggunakan masker.
2. Mengecek suhu tubuh siswa dan orang yang mengantarkan didepan gerbang sekolah, jika suhu tubuh siswa atau yang mengantarkan suhu tubuh dibawah 37 derajat maka murid diperkenankan untuk masuk kelas mengikuti kegiatan belajar mengajar, namun jika diatas 37 derajat atau mengalami flu, batuk, dan hilang rasa penciuman maka murid diwajibkan untuk istirahat di rumah atau langsung ke Puskesmas untuk penanganan.
3. Menyiapkan tempat cuci tangan disemua depan kelas dan semua tempat yang menjadi lewatan banyak orang, dan *handsanitizer* didalam ruang kelas.
4. Mengatur masuk siswa dengan sistem *shift* yaitu hari senin untuk tatap muka kelas 1 dan kelas 2, hari selasa untuk kelas 3 dan kelas 4, dan hari rabu untuk kelas 5 dan kelas 6. Kemudian membagi 1 kelas menjadi 2 ruangan dan mengatur tempat duduk siswa dengan jarak kurang lebih 1,5 meter.

Sebelum melaksanakan penerapan model *blended learning* guru membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti, ditemukan beberapa perencanaan dalam pembelajaran menggunakan model *blended learning* yang terbagi menjadi dua pembelajaran yaitu pembelajaran *online* dan pembelajaran tatap muka yang nantinya dua pembelajaran tersebut dikolaborasikan. Adapun perencanaan yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran Fiqih di MI Masyhadiyah Kebontemu pada pembelajaran *online* dan tatap muka sebagai berikut:

1. Menentukan tujuan pembelajaran

Adapun tujuan menerapkan model *blended learning* pada mata pelajaran Fiqih di MI Masyhadiyah Kebontemu yaitu agar proses pembelajaran siswa-siswi di masa pandemi dapat berjalan dengan baik, khususnya dalam mata pelajaran Fiqih yang membutuhkan materi praktek dari pada teorinya.

2. Menentukan waktu dan lokasi pembelajaran

Pembelajaran *online* lokasinya dilaksanakan dirumah masing-masing sedangkan untuk waktunya mengikuti jadwal yang sudah ditentukan dari

sekolah. Untuk mata pelajaran Fikih menggunakan waktu 1,5 jam dalam pembelajaran *online*.

Sedangkan untuk pembelajaran *offline* atau tatap muka lokasinya di sekolah dengan tetap mengikuti protokol kesehatan yang sudah ditentukan, untuk waktunya dilaksanakan dari jam 07.00 - 10.00 WIB dan tiap jam pelajaran menggunakan waktu 35 menit.

3. Menyiapkan materi pembelajaran

Adapun persiapan guru mata pelajaran Fikih di MI Masyhariah Kebontemu dalam menyiapkan materi pembelajaran *online* dan tatap muka antara lain sebagai berikut:

- a. Pembelajaran *online* : Dengan cara meringkas materi yang akan dipelajari kemudian dibuat menjadi video atau PPT (*power point*) untuk diupload di media group whatsapp.
- b. Pembelajaran tatap muka : Dengan cara memilah-milah materi terlebih dahulu seperti materi yang lebih membutuhkan pemahaman, materi yang belum difahami oleh siswa saat pembelajaran online, dan materi yang membutuhkan praktek.

4. Guru menyiapkan metode pembelajaran.

Adapun metode yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran Fikih di MI Masyhariah antara lain sebagai berikut:

- a. Pembelajaran *online* : Menggunakan metode tanya jawab, yaitu dengan cara setelah guru mengunggah materinya di whatsapp group dan setelah siswa membaca dan memahami materi yang diunggah di whatsapp group, guru bertanya pada siswa seperti “apakah ada yang perlu dipertanyakan mengenai pembahasan materi tersebut?”. Kemudian guru menjawab pertanyaan siswa. Setelah itu guru memberi soal kepada siswa mengenai materi yang dipelajari sebagai evaluasi apakah siswa sudah faham apa belum.
- b. Pembelajaran tatap muka : Menyesuaikan dengan materi yang akan dipelajari. Jika materi yang membutuhkan praktek maka guru menggunakan metode demonstrasi, selebihnya menggunakan metode diskusi, tanya jawab, dan ceramah.

5. Guru menentukan media yang akan digunakan

Adapun media yang digunakan oleh guru mata pelajaran Fikih di MI Masyhariah Kebontemu antara lain sebagai berikut :

- a. Pembelajaran *online* : Menggunakan media *whatsapp group*. Dalam proses pembuatan materi, guru terlebih dahulu meringkas materi yang kemudian dibuat video atau PPT (*power point*) yang kemudian diunggah guru di media *whatsapp group*. Alasan dipilihnya menggunakan media *whatsapp group* yaitu karena di aplikasi *whatsapp* tidak terlalu menggunakan kuota banyak sehingga mudah diakses dan juga dapat mengirim foto atau video sehingga bisa dibaca dan dilihat sama wali murid.
 - b. Pembelajaran tatap muka : Menggunakan buku paket, LKS (Lembar Kerja Siswa), papan tulis, gambar atau poster yang berisi tentang tata cara sholat, wudhu yang benar dan lain-lain sebagainya. Pada pembelajaran tatap muka di kelas guru menggunakan buku paket dan LKS (Lembar Kerja Siswa) sebagai rujukan materi yang digunakan dalam menyampaikan materi ke siswa. Kemudian papan tulis digunakan guru untuk mencatat materi yang perlu dijelaskan melalui papan tulis. Jika materinya mengenai tata cara sholat, wudhu, dan lain-lain sebagainya yang materinya terdapat pada gambar atau poster guru menggunakan gambar atau poster tersebut sebagai media untuk menyampaikan materi pembelajaran.
6. Guru menyiapkan langkah-langkah pembelajaran.
- a. Langkah-langkah yang dilakukan saat pembelajaran *online* yaitu dengan cara mengetik pesan melalui *whatsapp group* mengenai langkah-langkah saat tanya jawab. Adapun langkah-langkah pembelajaran *online* sebagai berikut:
 - 1) Guru mengunggah materi di media *whatsapp group*
 - 2) Siswa mendownload materi kemudian memahami materi
 - 3) Setelah beberapa menit guru membuka pertanyaan jika ada perlu ditanyakan.
 - 4) Guru menjawab pertanyaan dari siswa.
 - 5) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang dipelajari di media *whatsapp group*.
 - 6) Siswa menjawab pertanyaan dari guru.

- b. Langkah-langkah untuk pembelajaran tatap muka dilaksanakan secara berbeda-beda menyesuaikan dengan materi yang akan dipelajari dan metode yang akan digunakan. Jika materinya membutuhkan praktek, guru menggunakan langkah-langkah pembelajaran yang menggunakan metode demonstrasi. Sedangkan jika materi tersebut tidak membutuhkan praktek guru menggunakan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode tanya jawab.

7. Guru menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Merencanakan proses kegiatan belajar mengajar, guru menyiapkan RPP terlebih dahulu. Dalam model *blended learning* terdapat dua proses pembelajaran yang telah di kolaborasikan yaitu proses pembelajaran *online* dan pembelajaran *offline*. Di MI Masyahriyah Kebontemu Peterongan Jombang membuat dua RPP yang sudah dibedakan antara materi yang lebih membutuhkan pembelajaran tatap muka atau yang hanya butuh pembelajaran lewat *online*.

Dari penelitian tentang perencanaan model *blended learning* pada mata pelajaran Fiqih di MI Masyahriyah Kebontemu di era *new normal* yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan bahwasannya sebelum melaksanakan penerapan model *blended learning* maka terlebih dahulu melakukan perencanaan pembelajaran agar proses pembelajaran bisa berlangsung secara sistematis dan bisa berlangsung secara terarah sehingga proses pembelajaran bisa maksimal meskipun dalam keadaan pandemi Covid-19.

B. Penerapan Model *Blended Learning* pada Mata Pelajaran Fiqih di Era *New Normal* di MI Masyahriyah Kebontemu Peterongan Jombang

Setelah melakukan perencanaan model *blended learning* pada mata pelajaran Fiqih di era *new normal* selanjutnya melaksanakan penerapan model *blended learning*. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti, berikut ini penerapan dalam model *blended learning* pada mata pelajaran Fiqih di MI Masyahriyah Kebontemu yang terbagi menjadi dua pembelajaran yaitu pembelajaran *online* dan pembelajaran tatap muka yang nantinya dua pembelajaran tersebut dikolaborasikan, antara lain sebagai berikut:

1. Kegiatan pendahuluan

Adapun kegiatan pendahuluan yang dilaksanakan pembelajaran *online* dan pembelajaran tatap muka pada mata pelajaran Fikih di MI Masyhadiyah Kebontemu sebagai berikut :

- a. Pembelajaran *online*
 - 1) Salam, doa, memberikan motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran terkait materi yang diajarkan.
 - 2) Memeriksa kehadiran siswa melalui aplikasi *whatsapp group*.
- b. Pembelajaran tatap muka :
 - 1) Salam, doa, memberikan motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran terkait materi yang diajarkan.
 - 2) Mengingatkan tentang prtotokol kesehatan.
 - 3) Mengabsen kehadiran siswa.

2. Kegiatan inti

Adapun kegiatan inti yang dilaksanakan pembelajaran *online* dan pembelajaran tatap muka pada mata pelajaran Fikih di MI Masyhadiyah Kebontemu sebagai berikut :

- a. Pembelajaran *online*
 - 1) Guru mengupload video atau PPT (*Power Point*) mengenai materi yang akan dipelajari melalui via *whatsapp group*.
 - 2) Siswa diarahkan untuk mengunduh video atau PPT (*Power Point*) yang telah diupload oleh guru melalui *whatsapp group* kelas.
 - 3) Siswa membaca dan memahami materi tersebut.
 - 4) Guru melakukan tanya jawab dan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum difahami.
 - 5) Guru memberikan tugas siswa untuk mengerjakan soal yang ada dibuku paket.
 - 6) Siswa mengirimkan hasil tugas lewat foto via *whatsapp*.
- b. Pembelajaran tatap muka
 - 1) Guru mereview materi pada saat pembelajaran *online*.
 - 2) Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya materi kemarin pada pembelajaran *online*.
 - 3) Guru menjelaskan materi hari ini.
 - 4) Guru mendemonstrasikan materi yang membutuhkan praktek.

- 5) Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya mengenai materi yang hari ini dipelajari.
- 6) Guru melakukan *quiz* dan memberikan soal mengenai materi saat pembelajaran *online* dan hari ini.
- 7) Guru mengecek hasil tugas siswa dan memberikan koreksi jika masih ada kesalahan.

3. Kegiatan penutup

Adapun kegiatan penutup yang dilaksanakan pada pembelajaran *online* dan pembelajaran tatap muka pada mata pelajaran Fikih di MI Masyhadiyah Kebontemu sebagai berikut :

a. Pembelajaran *online*

- 1) Guru mengecek hasil tugas siswa dan memberikan koreksi jika masih ada kesalahan.
- 2) Guru memberikan kesimpulan materi yang telah dipelajari.
- 3) Guru memberikan motivasi belajar dan mengingatkan tentang protokol kesehatan dan diakhiri dengan salam.

b. Pembelajaran tatap muka

- 1) Guru memberikan kesimpulan materi yang telah dipelajari.
- 2) Guru memberikan motivasi belajar dan mengingatkan tentang protokol kesehatan dan diakhiri dengan salam

4. Penilaian

Adapun penilaian pada pembelajaran *online* dan pembelajaran tatap muka pada mata pelajaran Fikih di MI Masyhadiyah Kebontemu sebagai berikut :

a. Pembelajaran *online* :

Dari kehadiran siswa, keaktifan siswa saat tanya jawab, hasil mengerjakan tugas, disiplin dalam pengumpulan tugas.

b. Pembelajaran tatap muka :

Dari sikap dan perilaku siswa saat pembelajaran, keaktifan siswa untuk bertanya atau menjawab selama di kelas, saat melakukan praktek, saat mengerjakan soal, dan saat menjawab soal *quiz*.

Kesimpulan

Dari penelitian tentang penerapan model *blended learning* pada mata pelajaran Fiqih di MI Masyahriyah Kebontemu di era *new normal* yang telah dilakukan oleh peneliti. Peneliti menemukan bahwasannya MI Masyahriyah dalam menyikapi pandemi Covid-19 menggunakan model *blended learning*. Menurut peneliti penerapan model *blended learning* adalah sebuah solusi yang tepat dalam menyikapi pandemi Covid-19. Karena dalam model *blended learning* tersebut terdapat dua pembelajaran yang dikolaborasikan yaitu pembelajaran *online* dan pembelajaran tatap muka.

Peneliti menemukan kelebihan dan kekurangan dalam penerapan model *blended learning* pada mata pelajaran Fiqih di MI Masyahriyah Kebontemu. Kelebihannya yaitu membantu siswa memperoleh pembelajaran yang maksimal di era pandemi Covid-19. Sedangkan kelemahannya yaitu dalam pembelajaran tatap muka ditakutkan terdapat warga sekolah yang terinfeksi Covid-19 tanpa gejala.

Referensi

- Abdul'al, Abdul Hayy. 2014. *Pengantar Ushul Fiqih*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Arifin, Zaenal. 2011. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Volume 2. Nomor 1.
- Dwiyogo, Wasis D. 2018. *Pembelajaran Berbasis Blanded Learning*. Depok: Rajawali Pres.
- Febrianty, dkk. 2020. *New Normal Edisi II*. Cetakan I. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Giap, Yo Ceng, dkk. 2020. *Pembelajaran E-Learning Di Masa Pandemi Covid-19*. Cetakatan I. Yogyakarta: Deepublish.
- Ibrahim. 2017. *Perpaduan Model Pembelajaran Aktif Konvensional (Ceramah) Dengan Cooperatif (Make A Match) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan*. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora*. Volume 3. Nomor 2.
- Istiningsih, Siti. 2015. *Blanded Learning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan*. *Jurnal Elemen*. Volume 1. Nomor 1.

- Kementrian Kesehatan RI dan GERMAS. 2020. *Apa yang harus dilakukan masyarakat untuk cegah penularan COVID-19?*. t.t. : t.p.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. *Buku Saku Pedoman Edukasi Perubahan Perilaku*. t.t. : t.p.
- Keputusan Bersama Menteri Nomer 116266/ A5/ HK/ 2020 *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran*. 20 November 2020. Jakarta.
- Keputusan Bersama Menteri Nomer 116266/ A5/ HK/ 2020 *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran*. 20 November 2020. Jakarta.
- Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 *Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah*. 30 Juli 2019. Jakarta.
- Khalaf, Abdul Wahab. 2014. *Ilmu Ushul Fikih*. Semarang: Dina Utama Semarang.
- Margono. 2000. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Masykur, M. Rizqillah. 2019. *Metode Pembelajaran Fikih*. Jurnal Al-Makrifat. Volume 4. Nomor 2.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munir. 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- P, Andika Chandra. 2020. *COVID-19 dan New Normal Seri 3*. Cetakan I. Bogor: Guepedia.
- P, Riza Anugrah, dkk. 2017. *Penerapan Metode Pembelajaran Mandiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik*. Jurnal Pendidikan Luar Sekolah. Volume 1. Nomor 1.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008. *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*. 6 Mei 2008. Jakarta.
- Perhimpunan Dokter Paru Indonesia (PDPI), Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia (PERKI), Perhimpunan Dokter Spesialis Penyakit Dalam Indonesia (PAPDI), Perhimpunan Dokter Anestesiologi dan Terapi

- Intensif Indonesia (PERDATIN), Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI). 2020. *Pedoman Tatalaksana COVID-19 edisi 3*. Jakarta: t.p.
- Purwanto, Erwan Agus. 2020. *New Normal: Perubahan Sosial Ekonomi dan Politik Akibat Covid-19*. Cetakan I. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Raco, J.R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rahayu, Siti, dkk. 2020. *COVID-19 The Nightmore or Rainbow*. Cetakan I. Jakarta: Mata Aksara.
- Saiban, Kasuwi. 2019. *Metode Penetapan Hukum Islam*. Malang: Setara Press.
- Santoso, Subhan Adi. 2020. *Pembelajaran Blended Learning Masa Pandemi*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian kuantatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian kuantatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 *Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID019)*. 18 Mei 2020. Jakarta.
- Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 *Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19)*. 24 Maret 2020. Jakarta.
- Zain, Lukman. 2009. *Pembelajaran Fikih*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI.